

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan penggambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian serta merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y). Hasil perhitungan deskriptif masing – masing variabel secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Prestasi Belajar (Y)**

Data prestasi belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari data rapor siswa kelas X OTKP di SMK Muara Indonesia Jakarta pada smester genap tahun ajaran 2019/2020. Data yang digunakan adalah total nilai rata – rata rapor seluruh mata pelajaran jurusan OTKP berdasarkan ranah pengetahuan dan keterampilan.

### Statistics

#### Prestasi Belajar

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 95     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 76,17  |
| Median         |         | 76,00  |
| Mode           |         | 76     |
| Std. Deviation |         | 3,244  |
| Variance       |         | 10,525 |
| Range          |         | 13     |
| Minimum        |         | 70     |
| Maximum        |         | 83     |
| Sum            |         | 7236   |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perolehan data di atas, skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 83. Hasil dari skor rata – rata (Y) variabel prestasi belajar sebesar 76,17. Simpangan baku (SD) variabel prestasi belajar sebesar 3,244 sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 10,525. Distribusi frekuensi Prestasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.1, dengan rentang kelas yaitu 13, banyaknya kelas yaitu 7 dan panjang kelas yaitu 2.

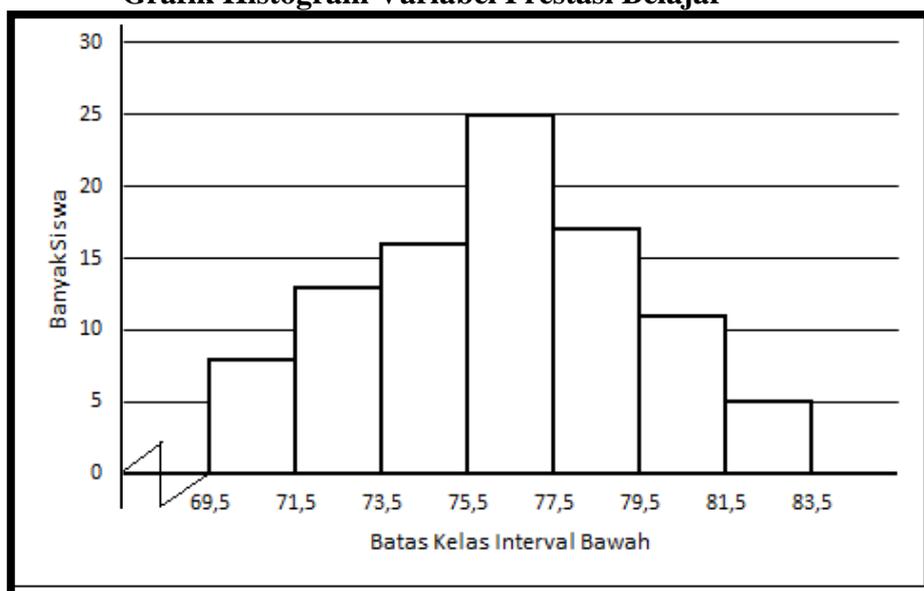
**Tabel IV.1**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolute | Fr. Relative (%) |
|----------------|-------------|------------|--------------|------------------|
| 70-71          | 69,5        | 71,5       | 8            | 8%               |
| 72-73          | 71,5        | 73,5       | 13           | 14%              |
| 74-75          | 73,5        | 75,5       | 16           | 17%              |
| 76-77          | 75,5        | 77,5       | 25           | 26%              |
| 78-79          | 77,5        | 79,5       | 17           | 18%              |
| 80-81          | 79,5        | 81,5       | 11           | 12%              |
| 82-83          | 81,5        | 83,5       | 5            | 5%               |
|                |             |            | 95           | 100%             |

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel frekuensi prestasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi pada prestasi belajar terletak pada kelas interval ke 4 yaitu pada kelas interval antara 76 – 77 sebanyak 25 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 26%. Sedangkan frekuensi terendahnya terdapat pada interval ke 7 yaitu pada kelas interval antara 82 – 83 sebanyak 5 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 5%. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi prestasi belajar, maka dapat dilihat grafik histogram prestasi belajar sebagai berikut :

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Prestasi Belajar**



Sumber : Data diolah peneliti

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel prestasi belajar terletak pada batas bawah 75,5 dan batas atas 77,5, sedangkan frekuensi kelas terendah terletak pada batas bawah 81,5 dan batas atas 83,5.

## 2. Motivasi Belajar (X1)

Data motivasi belajar merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa angket kuesioner yang di isi oleh 95 siswa kelas X OTKP SMK Muara Indonesia Jakarta dengan menggunakan skala *likert*, instrumen penelitian berjumlah 25 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dibagi menjadi 6 indikator yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita – cita masa depan, penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

### Statistics

Motivasi Belajar

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 95      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 95,02   |
| Median         |         | 94,00   |
| Mode           |         | 89      |
| Std. Deviation |         | 11,196  |
| Variance       |         | 125,361 |
| Range          |         | 49      |
| Minimum        |         | 69      |
| Maximum        |         | 118     |
| Sum            |         | 9027    |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan data, diperoleh skor terendah sebesar 69 dan skor tertinggi sebesar 118. Skor rata – rata sebesar 95,02. Simpangan baku/standar deviasi (SD) sebesar 11,196 sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 125,361. Distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.2, dengan rentang kelas yaitu 49, banyaknya kelas yaitu 7 dan panjang kelas yaitu 7.

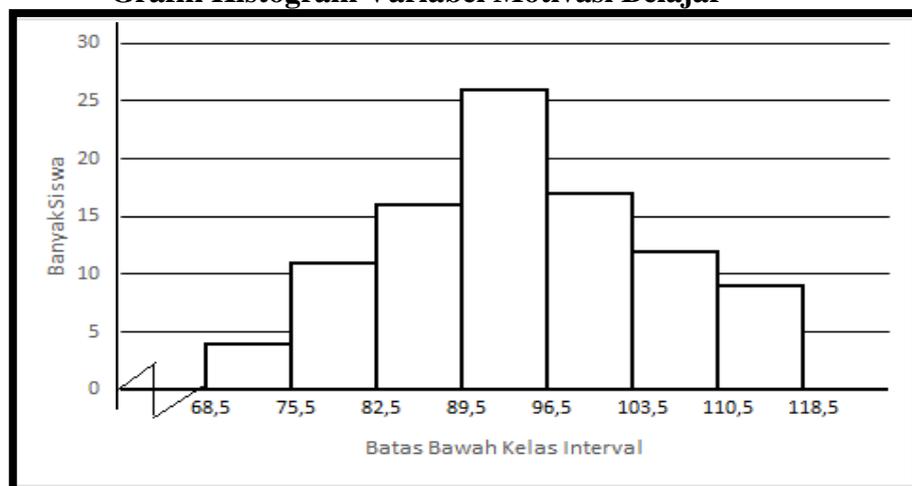
**Tabel IV.2**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolute | Fr. Relative (%) |
|----------------|-------------|------------|--------------|------------------|
| 69-75          | 68,5        | 75,5       | 4            | 4%               |
| 76-82          | 75,5        | 82,5       | 11           | 12%              |
| 83-89          | 82,5        | 89,5       | 16           | 17%              |
| 90-96          | 89,5        | 96,5       | 26           | 27%              |
| 97-103         | 96,5        | 103,5      | 17           | 18%              |
| 104-110        | 103,5       | 110,5      | 12           | 13%              |
| 111-118        | 110,5       | 118,5      | 9            | 9%               |
| Jumlah         |             |            | 95           | 100%             |

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel distribusi frekuensi Motivasi Belajar, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada kelas interval ke 4 yaitu 90-96 Sebanyak 26 orang dengan frekuensi relatif sebesar 27%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval ke 1 antara 69-75 sebanyak 4 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 4 %. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi motivasi belajar, maka dapat dilihat grafik histogram motivasi belajar IV.2.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar**



Sumber : Data diolah peneliti

Dari data grafik histogram motivasi belajar dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada batas bawah 89,5 dan batas atas 96,5. Sedangkan frekuensi kelas terendah terletak pada batas bawah 68,5 dan batas atas 75,5. Adapun rata – rata hitung skor indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**  
**Rata – rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar**

| Indikator                           | Item | Skor | N | Total Skor | Mean    | Presentase |
|-------------------------------------|------|------|---|------------|---------|------------|
| Hasrat dan keinginan untuk berhasil | 1    | 440  | 5 | 1832       | 366,4   | 16,78%     |
|                                     | 2    | 382  |   |            |         |            |
|                                     | 3    | 373  |   |            |         |            |
|                                     | 16   | 353  |   |            |         |            |
|                                     | 17   | 284  |   |            |         |            |
| Dorongan dan kebutuhan belajar      | 4    | 327  | 7 | 2328       | 332,57  | 15,25%     |
|                                     | 5    | 347  |   |            |         |            |
|                                     | 6    | 382  |   |            |         |            |
|                                     | 18   | 290  |   |            |         |            |
|                                     | 19   | 299  |   |            |         |            |
|                                     | 20   | 328  |   |            |         |            |
| Harapan dan cita – cita masa depan  | 7    | 430  | 5 | 1958       | 391,6   | 17,97%     |
|                                     | 8    | 414  |   |            |         |            |
|                                     | 9    | 434  |   |            |         |            |
|                                     | 22   | 341  |   |            |         |            |
|                                     | 23   | 339  |   |            |         |            |
| Penghargaan                         | 10   | 346  | 2 | 722        | 361     | 16,56%     |
|                                     | 11   | 376  |   |            |         |            |
| Lingkungan belajar yang kondusif    | 12   | 428  | 3 | 1175       | 391,67  | 17,96%     |
|                                     | 13   | 430  |   |            |         |            |
|                                     | 24   | 317  |   |            |         |            |
| Kegiatan belajar yang menarik       | 14   | 392  | 3 | 1012       | 337,33  | 15,47%     |
|                                     | 15   | 297  |   |            |         |            |
|                                     | 25   | 323  |   |            |         |            |
| Total                               |      |      |   |            | 2180,57 | 100%       |

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan rata – rata hitung skor di atas, diketahui bahwa indikator motivasi belajar yang paling tinggi yaitu harapan dan cita –cita masa depan

dengan presentase 17,97%. Butir pernyataan yang paling tinggi adalah butir nomor 1 dengan pernyataan “Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar”. Sedangkan indikator paling rendah yaitu dorongan dan kebutuhan belajar dengan presentase 15,25%. Butir pernyataan paling rendah adalah butir nomor 17 dengan pernyataan “Saya cenderung tidak menjawab pertanyaan yang sulit dimengerti”.

### 3. Disiplin Belajar (X2)

Data disiplin belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari wali kelas siswa kelas X OTKP 1 sampai X OTKP 4 di SMK Muara Indonesia Jakarta. Peneliti menyediakan kuesioner yang mencerminkan indikator disiplin belajar, yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas - tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.

#### Statistics

Disiplin Belajar

|                |         |        |
|----------------|---------|--------|
| N              | Valid   | 95     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 10,78  |
| Median         |         | 11,00  |
| Mode           |         | 11     |
| Std. Deviation |         | 3,216  |
| Variance       |         | 10,344 |
| Range          |         | 12     |
| Minimum        |         | 4      |
| Maximum        |         | 16     |
| Sum            |         | 1024   |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan data, diperoleh skor terendah sebesar 4 dan skor tertinggi sebesar 16. Skor rata – rata sebesar 10,78. Simpangan baku/standar deviasi (SD) sebesar 3,126 sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 10,344. Distribusi frekuensi data disiplin belajar dapat dilihat pada tabel IV.4, dengan rentang kelas yaitu 12, banyaknya kelas yaitu 7 dan panjang kelas yaitu 2.

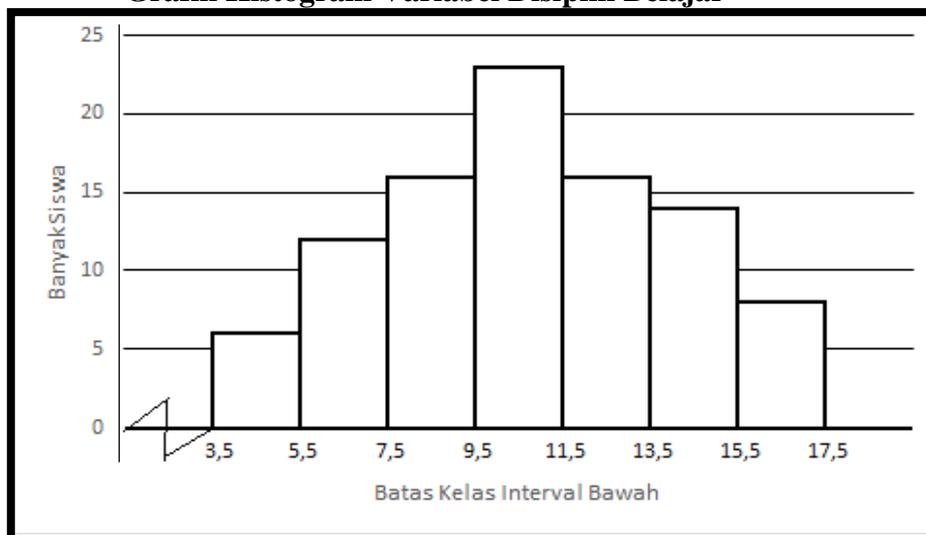
**Tabel IV.4**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar**

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolute | Fr. Relative (%) |
|----------------|-------------|------------|--------------|------------------|
| 4-5            | 3,5         | 5,5        | 6            | 6%               |
| 6-7            | 5,5         | 7,5        | 12           | 13%              |
| 8-9            | 7,5         | 9,5        | 16           | 17%              |
| 10-11          | 9,5         | 11,5       | 23           | 24%              |
| 12-13          | 11,5        | 13,5       | 16           | 17%              |
| 14-15          | 13,5        | 15,5       | 14           | 15%              |
| 16-17          | 15,5        | 17,5       | 8            | 8%               |
| Total          |             |            | 95           | 100%             |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Disiplin Belajar, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel disiplin belajar terletak pada kelas interval ke 4 yaitu 10-11 Sebanyak 23 orang dengan frekuensi relatif sebesar 24%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval ke 1 antara 4-5 sebanyak 6 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 6 %. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi disiplin belajar, maka dapat dilihat grafik histogram disiplin pada gambar IV.3.

**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Variabel Disiplin Belajar**



Sumber : Data diolah peneliti

Dari data grafik diatas, dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel disiplin belajar terletak pada batas bawah 9,5 dan batas atas 11,5. Sedangkan frekuensi kelas terendah terletak pada batas bawah 3,5 dan batas atas 5,5. Adapun Rata – rata hitung skor indikator disiplin belajar dapat dilihat pada tabel IV.5.

**Tabel IV.5**  
**Rata – rata Hitung Skor Indikator Disiplin Belajar**

| Indikator  | Skor | N | Total Skor | Mean | Presentase (%) |
|--|------|---|------------|------|----------------|
| Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah              | 262  | 1 | 262        | 262  | 25,36%         |
| Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di sekolah      | 247  | 1 | 247        | 247  | 23,91%         |
| Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas – Tugas Pelajaran | 254  | 1 | 254        | 254  | 24,59%         |
| Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah        | 270  | 1 | 270        | 270  | 26,14%         |
| Total  | 1033 | 4 | 1033       | 1033 | 100%           |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor indikator tertinggi dari variabel disiplin belajar adalah Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan presentase sebesar 26,14%, sedangkan skor indikator terendah dari variabel disiplin belajar adalah ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah dengan presentase sebesar 23,91%.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas menggambarkan apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp.sig.*). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan kata lain data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan menggunakan SPSS versi 21.0

**Tabel IV.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Motivasi Belajar | Disiplin Belajar | Prestasi Belajar |
|----------------------------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| N                                |                | 95               | 95               | 95               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 95,02            | 10,78            | 76,17            |
|                                  | Std. Deviation | 11,196           | 3,216            | 3,244            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,072             | ,106             | ,090             |
|                                  | Positive       | ,072             | ,078             | ,090             |
|                                  | Negative       | -,066            | -,106            | -,090            |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,701             | 1,037            | ,878             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,709             | ,233             | ,424             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

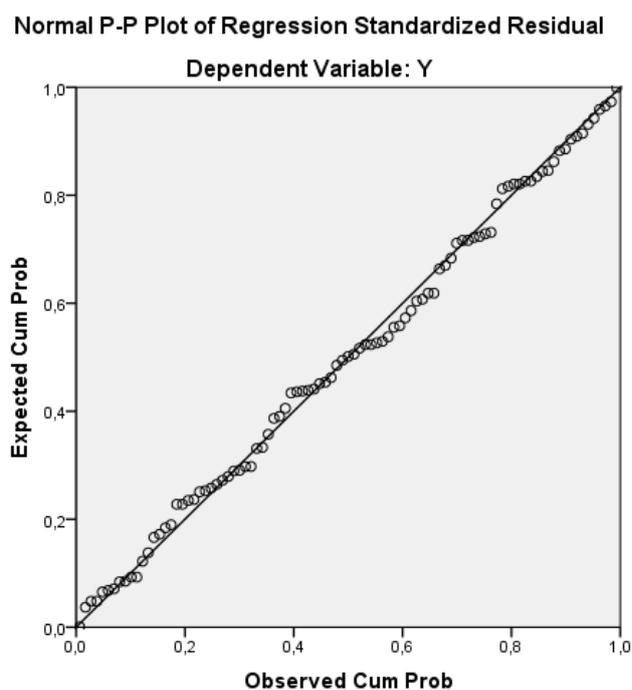
Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel IV.6, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* pada variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 0,709, Disiplin Belajar (X2) sebesar 0,233 dan Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,424. Karena signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas data juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka data berdistribusi normal, tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka data tidak

berdistribusi normal. Hasil *output* yang berupa Grafik Probability Plot. Menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat pada gambar IV.4.

**Gambar IV.4**  
**Grafik Probability Plot**



Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar IV.4 dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini membuktikan model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi *Linearity* pada tabel ANOVA  $> 0,05$ , maka data tidak mempunyai hubungan linier dan jika signifikansi *Linearity* pada tabel

ANOVA  $<0,05$  maka data mempunyai hubungan linier. Hasil perhitungan uji linieritas antara Variabel Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.7**  
**Uji Linieritas X1 dengan Y**

| ANOVA Table                         |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|-------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Prestasi Belajar * Motivasi Belajar | Between Groups | (Combined)               | 732,623        | 36 | 20,351      | 4,598  | ,000 |
|                                     |                | Linearity                | 392,513        | 1  | 392,513     | 88,692 | ,000 |
|                                     |                | Deviation from Linearity | 340,111        | 35 | 9,717       | 2,196  | ,004 |
| Within Groups                       |                |                          | 256,682        | 58 | 4,426       |        |      |
| Total                               |                |                          | 989,305        | 94 |             |        |      |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji linieritas antara Motivasi Belajar (X1) dan Prestasi Belajar (Y) pada tabel IV.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X1) dan Prestasi Belajar (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Hasil perhitungan uji linieritas antara Disiplin Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Uji Linieritas X2 dengan Y**

| ANOVA Table                            |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Prestasi Belajar *<br>Disiplin Belajar | Between Groups | (Combined)               | 312,466        | 12 | 26,039      | 3,155  | ,001 |
|  |                | Linearity                | 194,190        | 1  | 194,190     | 23,526 | ,000 |
|  |                | Deviation from Linearity | 118,276        | 11 | 10,752      | 1,303  | ,238 |
|  | Within Groups  |                          | 676,839        | 82 | 8,254       |        |      |
|  | Total          |                          | 989,305        | 94 |             |        |      |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji linieritas antara Disiplin Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y) maka dapat diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka terjadi

multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan kriteria pengujian dengan melihat VIF yaitu jika  $VIF > 10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel IV.9**  
**Uji Multikolinieritas**

| Model                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| <sup>1</sup> (Constant) | 58,110                      | 2,119      |                           | 27,418 | ,000 |                         |       |
| Motivasi Belajar        | ,158                        | ,023       | ,546                      | 6,841  | ,000 | ,909                    | 1,100 |
| Disiplin Belajar        | ,281                        | ,081       | ,278                      | 3,489  | ,001 | ,909                    | 1,100 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel motivasi belajar dan disiplin belajar melebihi 0,1 yaitu sebesar 0,909. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengujian statistik, apabila nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada nilai VIF kedua variabel mendapat skor sebesar 1,100. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian pada kriteria pengujian statistik VIF, yang mana apabila hasil  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Sperman's rho* yaitu dengan melakukan regresi dan melihat nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi nilai signifikansi antar variabel independen dengan residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.10.

**Tabel IV.10**  
**Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

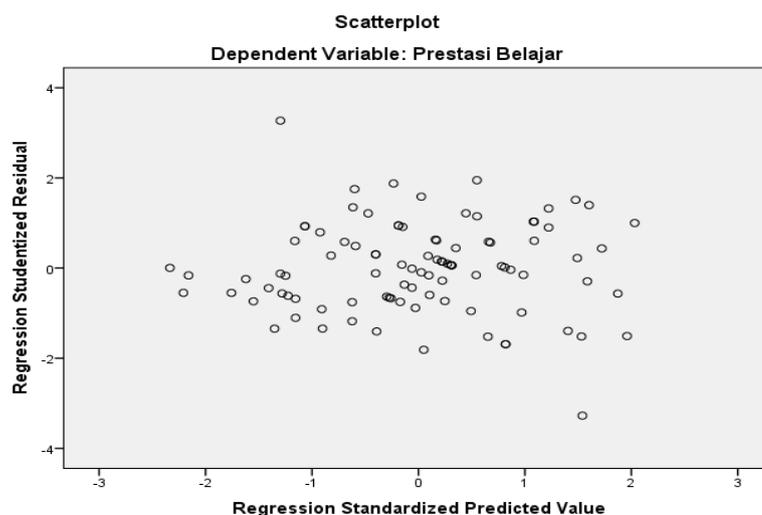
|                |                          |                         | Motivasi Belajar | Disiplin Belajar | Unstandar dized Residual |
|----------------|--------------------------|-------------------------|------------------|------------------|--------------------------|
| Spearman's rho | Motivasi Belajar         | Correlation Coefficient | 1,000            | ,330**           | ,072                     |
|                |                          | Sig. (2-tailed)         | .                | ,001             | ,490                     |
|                |                          | N                       | 95               | 95               | 95                       |
|                | Disiplin Belajar         | Correlation Coefficient | ,330**           | 1,000            | ,055                     |
|                |                          | Sig. (2-tailed)         | ,001             | .                | ,598                     |
|                |                          | N                       | 95               | 95               | 95                       |
|                | Unstandardize d Residual | Correlation Coefficient | ,072             | ,055             | 1,000                    |
|                |                          | Sig. (2-tailed)         | ,490             | ,598             | .                        |
|                |                          | N                       | 95               | 95               | 95                       |

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,490, sedangkan disiplin belajar 0,598. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Selain uji *Sperman's rho*, Terdapat metode lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola titik – titik pada *Scatterplots*.

Kriteria pengujiannya yaitu jika titik—titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil *output* yang berupa plot uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar IV.5.

**Gambar IV.5.**  
**Output Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber : Data diolah peneliti

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Uji persamaan regresi berganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang dinaikan atau diturunkan. Pada uji ini terdapat hasil berupa rumus yang digunakan untuk mengetahui kuantitatif dari motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

**Tabel IV.11**  
**Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)     | 58,110                      | 2,119      |                           | 27,418 | ,000 |
| Motivasi Belajar | ,158                        | ,023       | ,546                      | 6,841  | ,000 |
| Disiplin Belajar | ,281                        | ,081       | ,278                      | 3,489  | ,001 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah peneliti

Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan data di atas, berikut merupakan persamaan regresi berganda variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

$$\hat{Y} = 58,110 + 0,158X_1 + 0,281X_2$$

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 58,110. Hal tersebut dapat diartikan apabila motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) nilainya 0, maka prestasi belajar ( $Y$ ) mempunyai nilai 58,110.

Nilai koefisiensi ( $b_1X_1$ ) sebesar 0,158, dapat diartikan apabila motivasi belajar mengalami peningkatan 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,158 pada konstanta sebesar 58,110. Pada persamaan regresi berganda di atas, koefisien bersifat positif, artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga, apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Nilai koefisiensi ( $b_2X_2$ ) sebesar 0,281, artinya apabila disiplin belajar ditingkatkan sebesar 1 poin, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,281 pada konstanta sebesar 58,110. Pada persamaan regresi berganda di atas, koefisien bersifat positif, artinya terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Sehingga, apabila disiplin belajar meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.12.

**Tabel IV.12**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 462,255        | 2  | 231,128     | 40,345 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 527,050        | 92 | 5,729       |        |                   |
| Total        | 989,305        | 94 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 40,345 sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  sebesar 3,10.  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $3-1=2$  dan  $df_2=n-k-1$  atau  $95-2-1 = 92$ . Dapat diketahui  $F_{hitung} 40,345 > F_{tabel} 3,10$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

##### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah terdapat

pengaruh secara signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji t yang di olah dengan SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel IV.13.

**Tabel IV.13**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)     | 58,110                      | 2,119      |                           | 27,418 | ,000 |
| Motivasi Belajar | ,158                        | ,023       | ,546                      | 6,841  | ,000 |
| Disiplin Belajar | ,281                        | ,081       | ,278                      | 3,489  | ,001 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  Motivasi belajar sebesar 6,841 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $95-2-1= 92$ , maka di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (6,841) > t_{tabel} (1,986)$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Selain itu, dari tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  Disiplin belajar sebesar 3,489  $> t_{tabel} (1,986)$  atau  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

## 5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikat. Berikut hasil hitung koefisien determinasi menggunakan SPSS 21.0.

**Tabel IV.14**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,684 <sup>a</sup> | ,467     | ,456              | 2,393                      |

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel IV.12 diperoleh hasil hitung uji koefisien determinasi pada  $R^2$  sebesar 0,467. Sehingga kemampuan dari Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar untuk menjelaskan Prestasi Belajar secara simultan yaitu 46,7% sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda secara bersama-sama diperoleh  $\hat{Y} = 58,110 + 0,158X_1 + 0,281X_2$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 58,110. Hal ini berarti jika Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) nilainya 0, maka Prestasi Belajar ( $Y$ ) mempunyai nilai sebesar 58,110. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,158 yang berarti apabila Motivasi Belajar ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Prestasi Belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,158 pada konstanta sebesar

58,110. Pada persamaan regresi berganda di atas, koefisien bersifat positif, artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga, apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Nilai koefisiensi ( $b_2X_2$ ) sebesar 0,281, artinya apabila disiplin belajar ditingkatkan sebesar 1 poin, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,281 pada konstanta sebesar 58,110. Pada persamaan regresi berganda di atas, koefisien bersifat positif, artinya terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Sehingga, apabila disiplin belajar meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Pada perhitungan Uji F diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 40,345 sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  sebesar 3,10. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  40,345 >  $F_{tabel}$  3,10, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada perhitungan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  Motivasi belajar sebesar 6,841 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (6,841) >  $t_{tabel}$  (1,986), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  Disiplin belajar sebesar 3,489 >  $t_{tabel}$  (1,986) atau  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Pada penelitian ini diperoleh Nilai  $R^2$  sebesar 0,467. Sehingga kemampuan dari Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar untuk menjelaskan Prestasi Belajar secara simultan yaitu 46,7%, sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhaira laily Kusuma dan Subkhan (2015) Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Andi Widiatmoko (2014) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat mengelola peralatan kantor kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Teuku Umar Semarang baik secara simultan maupun parsial. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,2%, besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16%, sedangkan besarnya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap prestasi belajar sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.